

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria atau pare (*Momordica charantia* L.) adalah tumbuhan merambat yang berasal dari wilayah Asia Tropis, terutama daerah India bagian barat, yaitu Assam dan Burma. Anggota suku labu-labuan atau Cucurbitaceae ini biasa dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai sayuran maupun bahan pengobatan..

Pada awalnya paria dikembangkan dan dibudidayakan secara luas oleh orang-orang belanda pada masa kolonial. Saat ini paria merupakan salah satu komoditi hortikultura yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Selain rasa yang khas juga terdapat beragam manfaat yang terkandung di dalamnya. Pare sudah lama digunakan sebagai pengobatan anti malaria, gangguan pencernaan, menyembuhkan disentri, meredakan nyeri menstruasi. Craig *dalam* Islam et al., (2011) menyatakan bahwa beberapa zat yang terkandung dalam pare bermanfaat sebagai anti kanker karena memiliki antioksidan tinggi dan memiliki efek antidiabetes.

Biji paria juga memberikan manfaat yang cukup besar serta bernilai ekonomis, yaitu dapat diolah sebagai sumber minyak. Di negara Cina paria banyak dipasarkan sebagai sumber minyak biji-bijian dan telah diuji tidak mengandung *alkaloid*. Berbagai macam penelitian tentang biji minyak paria ini, diketahui biji paria mengandung 33-47 % minyak yang berbentuk cair pada suhu kamar. Dalam keadaan segar, minyak ini berwarna hijau pucat dan akan berkurang intensitasnya bila dibiarkan pada udara terbuka atau cahaya. Selain itu terjadi perubahan oksidasi panas dengan efek yang sama. Untuk industri cat atau pernis, penggunaan selanjutnya adalah memperlakukannya sebagai minyak semi pengering minyak sehingga dapat digunakan sebagai pembuatan cat dan pernis (Prashantha *et al. dalam* Arora dan Chaudhary, 2012)..

Melihat potensi yang cukup banyak dari sayuran ini, maka paria tidak dapat dipandang sebelah mata, dengan alasan rasanya pahit. Paria dapat dikatakan sebagai angin segar untuk meningkatkan devisa negara dari sektor non migas. Diharapkan dari kalangan penelitian pertanian, kesehatan dan industri dapat

mengembangkan penggunaan sayuran ini. Pembudidayaan perlu terus dilakukan dengan serius sehingga diharapkan produksi akan meningkat.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya paria di tingkat petani adalah produktifitas yang rendah. Secara umum, produktifitas di tingkat petani masih rendah, yaitu sekitar 8-10 ton/ha. Padahal apabila kegiatan budidaya dilakukan secara intensif hasil panen paria dapat mencapai 20 ton/ha (Palada dan Chang, 2003). Persoalan rendahnya produktifitas ini erat kaitannya dengan penggunaan benih paria yang selama ini dipakai petani dan teknik budidaya yang juga harus dioptimalkan.

Selain teknik budidaya yang belum optimal penyebab rendahnya produktifitas petani adalah kebiasaan petani menggunakan benih turunan hibrida. Benih turunan hibrida sifat-sifat unggulnya sudah tertutupi oleh gen-gen resesif pembawa sifat lemah yang nantinya akan mempengaruhi hasil panen. Untuk meningkatkan hasil produksi tentunya harus menggunakan benih yang bermutu baik. Benih hibrida merupakan benih hasil persilangan dua tetua yang menghasilkan kombinasi sifat unggul dari kedua tetua dan secara umum, varietas hibrida lebih seragam dan mampu berproduksi lebih tinggi 15 - 20% daripada varietas bersari bebas (Suwarno, 2008). Produktifitas rata-rata petani 8-10 ton/ha, apabila disertai dengan teknik budidaya yang optimal produktifitas bisa 20 ton/ha, dan terdapat beberapa varietas hibrida yang produktifitasnya mencapai 40 ton/ha (Palada dan Chang, 2003). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil panen selain mengoptimalkan teknik budidaya juga harus menggunakan benih bermutu seperti benih hibrida.

PT. BISI International Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura yang menghasilkan benih varietas unggul yang memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun internasional. Beragam potensi yang terkandung dalam paria mendorong PT. BISI International Tbk. untuk mengembangkan perbenihan paria. Benih-benih yang dihasilkan oleh PT. BISI International Tbk. merupakan benih hasil pemuliaan tanaman dan salah satunya adalah benih paria. Atas dasar inilah saya sebagai mahasiswa Politeknik Negeri Jember Jurusan Produksi Pertanian Progam Studi Teknik Produksi Benih

memilih PT. BISI International Tbk. sebagai tempat kegiatan MKI dan diharapkan dengan adanya kegiatan MKI dapat menghasilkan produk mahasiswa yang kompeten dan berkualitas dibidang perbenihan

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri (MKI)

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum Magang Kerja Industri (MKI) bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan – kegiatan yang ada pada perusahaan atau industri yang layak dijadikan tempat Magang Kerja Industri (MKI).
- b. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing – masing agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi sarjana sains terapan (SST).
- c. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dan di bangku perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak di peroleh di bangku perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus diadakannya magang kerja industri (MKI) ini adalah:

- a. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai produksi benih paria hibrida
- b. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam produksi benih paria hibrida.
- c. Menambah pemahaman kepada para mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri agar mereka mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Sanis Terapan (S.ST)

1.3 Manfaat Magang Kerja Industri (MKI)

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu pertanian di dunia kerja.
- b. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.

1.3.2 Bagi Jurusan Pertanian

- a. Memperoleh informasi tentang kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Jurusan Pertanian Program Studi Teknik Produksi Benih (D4).
- b. Menjalani kerja sama dengan institusi magang sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

1.3.3 Bagi Institusi Tempat Magang

- a. Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- b. Institusi magang mendapatkan alternatif calon karyawan yang telah dikenal mutu, dedikasi, dan kredibilitasnya.
- c. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat magang tersebut.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di PT. BISI International Tbk. Kediri dan Wilayah Produksi Jawa Timur II Bondowoso Jawa Timur dimulai pada tanggal 24 Februari 2013 sampai dengan 23 Mei 2013.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) ini dilaksanakan di PT. BISI International Tbk yang beralamat di Jl. Pare-Wates Km. 09 Desa Sumber Agung,

Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri dan Wilayah Produksi Jatim II yang beralamat di Jl. Wonosari Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

1.5 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Magang Kerja Industri (MKI) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

a. Praktek Lapang

Metode praktek lapang adalah mahasiswa melakukan seluruh kegiatan yang ada pada perusahaan di lapang secara langsung dengan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing lapang.

b. Demonstrasi

Mencari data atau sumber informasi dengan melihat secara langsung terhadap objek yang didemonstrasikan secara singkat oleh pembimbing lapang.

c. Wawancara

Dalam metode ini mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara atau Tanya jawab secara langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang, karyawan dan para pekerja lapang.

d. Dokumentasi

Mahasiswa mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau *handphone* sebagai bukti hasil kegiatan Magang Kerja Industri.

e. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekundetr atau informasi penunjang baik dari literatur yang berada di perpustakaan perusahaan, literatur pendukung dari pepustakaan politeknik dan juga literature website.